

**PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO
DAN RETURN ON ASSET TERHADAP RETURN SAHAM
DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN BANK UMUM
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020 – 2023**

Achmad Suyuti

202113057@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ediyanto

ediyanto@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Triska Dewi Pramitasari

triska_dewi@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Earnings Per Share, Price to Earnings Ratio, and Return on Assets on Stock Returns with Dividend Policy as an Intervening Variable in Commercial Bank Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The purpose of this study is to analyze the influence of Earnings Per Share (EPS), Price to Earnings Ratio (PER), and Return on Assets (ROA) on stock returns and dividend policy, as well as the mediating role of stock returns in this relationship. The analysis method used path analysis with hypothesis testing based on the path coefficient, T-statistic, and p-value. The results showed that EPS had a positive and significant effect on stock returns (coefficient = 0.572; p-value = 0.000), while PER and ROA had no significant effect. Furthermore, stock returns were shown to have a very strong effect on dividend policy (coefficient = 0.993; p-value = 0.000). Mediation analysis revealed that stock returns fully mediated the relationship between EPS and dividend policy (indirect effect = 0.568; p-value = 0.000), but did not mediate the relationship between PER and ROA and dividend policy. This finding implies that increasing EPS can drive higher stock returns, which ultimately influences a company's dividend policy. Meanwhile, PER and ROA did not have a significant impact either directly or indirectly.

Keywords: Profitability, Leverage, Dividend Policy, Firm Value, Moderation.

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia investasi, kinerja saham menjadi perhatian utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja saham adalah Return saham. Return saham mencerminkan keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan. Menurut Andafiya *et. al.* (2024), perusahaan besar mungkin enggan untuk melakukan investasi baru sebelum kewajiban terpenuhi. Berbagai faktor fundamental perusahaan dapat

mempengaruhi Return saham, di antaranya *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Asset* (ROA).

Menurut Soemitra (2019:108), pasar modal merupakan wadah pertemuan antara perusahaan yang membutuhkan modal dan investor yang memiliki kelebihan dana, sedangkan berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 12, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik serta hak-hak terkait efek yang diperdagangkan, serta melibatkan

lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek. Salah satu keuntungan berinvestasi dalam saham adalah potensinya memberikan return (pengembalian) dalam waktu yang relatif cepat. Seperti dikemukakan oleh Zulfikar (2016:5), pasar modal memiliki dua peran penting dalam perekonomian nasional, yakni sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan dan sarana bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut data investing.com akhir 2020, harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) turun 28,18% ke level 3.160, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) turun 6,66% ke level 31.200 (penurunan terkecil di antara bank Buku IV), PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) turun 20,21% ke level 770, PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) turun 24,43% ke level 5.800, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) turun 41,4% ke level 4.600, dan PT Bank Panin Tbk (PNBN) turun 39,70% ke level 805 dibandingkan akhir tahun 2019.

Berdasarkan fenomena tersebut, semua bank dengan modal di atas 20 triliun mengalami penurunan harga saham serta mengalami pertumbuhan yang sedikit terhambat dari tahun sebelumnya tentu hal ini berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diperoleh para investor. Berdasarkan latar belakang, masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan proses pengelolaan seluruh aspek keuangan yang mencakup perencanaan, pengendalian, dan pengoptimalan sumber dana, baik dalam konteks individu, rumah tangga, organisasi, maupun korporasi. Praktik ini melibatkan serangkaian aktivitas strategis yang bertujuan untuk mencapai target keuangan melalui alokasi, investasi, dan pemanfaatan sumber daya moneter secara efisien. Menurut Sartono (2017:50), manajemen keuangan merupakan seni mengoptimalkan pengelolaan dana melalui alokasi sumber daya yang efektif dan strategi perolehan modal guna mendukung aktivitas investasi maupun konsumsi secara efisien.

Laporan Keuangan

Setiap perusahaan berkewajiban menyajikan laporan keuangan secara periodik sebagai bentuk pertanggungjawaban atas seluruh aktivitas bisnisnya. Menurut Fahmi (2016:21), laporan keuangan merupakan catatan akuntansi yang mempresentasikan kinerja operasional perusahaan. Secara esensial, laporan ini berfungsi sebagai dokumen ringkas yang merefleksikan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu atau pada tanggal tertentu

Kasmir (2017:10) mengidentifikasi beberapa tujuan utama penyusunan laporan keuangan, antara lain:

- 1) Laporan keuangan menyajikan data terperinci mengenai jenis dan total nilai aset yang perusahaan miliki dalam periode waktu tertentu.

- 2) Laporan keuangan memberikan informasi yang komprehensif tentang sifat dan jumlah utang dan ekuitas perusahaan saat ini.
- 3) Melakukan perincian mendalam mengenai berbagai jenis dan total pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan selama periode waktu tertentu.
- 4) Menyediakan informasi tentang berapa jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu.
- 5) Memberikan detail mengenai perubahan dalam aset, modal, dan kewajiban.
- 6) Memberikan data tentang kinerja manajemen perusahaan selama periode waktu tertentu.
- 7) Memberikan informasi terperinci tentang catatan-catatan yang disertakan dalam laporan keuangan.

Kasmir (2017:28) mengemukakan bahwa umumnya ada lima jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Earning Per Share (EPS)

Hery (2016:51) menjelaskan EPS sebagai indikator kinerja manajemen dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham biasa, yang dihitung berdasarkan proporsi laba bersih terhadap kepemilikan saham. Senada dengan itu, Fakhruddin dan Darmadji (2016:198) mendefinisikan EPS sebagai rasio profitabilitas per saham yang merefleksikan distribusi

laba kepada setiap lembar saham yang beredar. Sementara Fahmi (2016:97) menekankan EPS sebagai mekanisme pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki masing-masing investor. Kasmir (2018:197) merinci manfaat dan tujuan bagi pihak yang berkepentingan dalam menggunakan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Menilai pendapatan laba dalam periode tertentu.
- 2) Membandingkan pendapatan laba dari periode sebelumnya dengan periode saat ini.
- 3) Mengevaluasi pertumbuhan pendapatan laba.
- 4) Mengevaluasi pendapatan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Menilai efisiensi penggunaan dana perusahaan

Earning Per Share (EPS) adalah indikator penting yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, seperti yang diungkapkan oleh Fahmi (2016:83). Kenaikan EPS mencerminkan kinerja laba perusahaan yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penghasilan bagi para pemegang saham (investor). Perusahaan dengan EPS tinggi cenderung menarik minat investor untuk menginvestasikan modal mereka, karena hal ini menunjukkan potensi laba yang lebih besar. Besarnya EPS suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan, meskipun tidak semua perusahaan mencantumkan angka tersebut secara eksplisit. EPS dapat dihitung menggunakan informasi dari laporan neraca dan

laporan laba rugi. Secara umum, EPS merupakan perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar.

$$(EPS) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham Beredar}}$$

Keterangan :

Laba Bersih : Ini adalah laba perusahaan setelah dikurangi semua biaya dan pajak.

Jumlah Saham Beredar : Ini adalah jumlah total saham biasa yang dimiliki dan diperdagangkan oleh investor

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham (*Earning per share*) yang diharapkan akan mengalami pertumbuhan. Menurut Fahmi (2016:97), PER mencerminkan hubungan antara harga saham dan proyeksi pertumbuhan laba. Husnan dan Pudjiastuti (2015:84) menambahkan bahwa PER membandingkan harga saham yang diperoleh dari pasar modal dengan laba yang dilaporkan oleh pemilik perusahaan. Sementara itu, Tryfino (2019:12) menjelaskan bahwa PER menunjukkan rasio antara harga saham dan keuntungan bersih per lembar saham yang beredar. Selain itu, PER juga digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal dari investasi dalam saham serta untuk menilai kemampuan saham dalam menghasilkan laba.

Menurut Setiawan (2021:12) *Price Earning Ratio* (PER) memiliki beberapa faktor yaitu:

- 1) Laba naik tapi jumlah saham yang beredar sama (tidak berubah).
- 2) Laba bersih meningkat tapi jumlah lembar saham berkurang
- 3) Laba bersih serta jumlah saham yang beredar meningkat, tapi perusahaan mampu menggandakan keuntungan lebih besar lagi.

Berikut rumus yang digunakan:

$$(PER) = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba bersih per lembar}}$$

Keterangan :

Harga Saham : Merupakan harga pasar terkini dari saham perusahaan.

Laba bersih per lembar : Adalah laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Ini menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan oleh setiap saham yang beredar.

Return On Asset

Menurut Kasmir (2019:202), *Return On Asset* (ROA) adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan aset. Semakin tinggi pengembalian atas aset, semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah

pengembalian atas aset, semakin kecil jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset tersebut.

Menurut Sugiyono dan Untung (2016:96), *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh aset yang dimiliki. Murhadi (2018:57) menambahkan bahwa ROA menunjukkan seberapa besar pengembalian yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk aset, dengan harapan bahwa peningkatan nilai ROA akan mencerminkan kinerja yang lebih baik. Kasmir (2016:201) juga menjelaskan bahwa ROA merupakan pengembalian dari investasi yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA berfungsi sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba Bersih : Penghasilan bersih yang didapatkan perusahaan baik dari usaha pokok atau usaha yang lainnya dalam suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan.

Total aset : Total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan dan

lembaga tersebut.

Kebijakan Dividen

Menurut Husnan (2014:141), dividen adalah keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Sementara itu, Musthafa (2017:141) menjelaskan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan strategis yang diambil oleh perusahaan untuk menentukan apakah sebagian dari laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau akan ditahan untuk digunakan sebagai modal investasi di masa depan. Jika manajemen memilih untuk mengalokasikan sebagian laba sebagai dividen, hal ini akan mengurangi sumber pendanaan internal yang tersedia bagi perusahaan. Sebaliknya, jika manajemen memutuskan untuk menahan laba, sumber pendanaan internal akan tetap utuh, memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam berbagai proyek di masa depan. Keputusan ini biasanya didasarkan pada analisis risiko dan pengembalian yang diharapkan dari investasi internal dibandingkan dengan kebutuhan dividen dan ekspektasi pemegang saham, serta strategi pertumbuhan jangka panjang perusahaan:

Kebijakan Deviden

$$= \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \times 100$$

Keterangan :

DPS : Jumlah Dividen yang Dibayarkan Kemudian Dibagi Dengan Jumlah Lembar Saham yang

Beredar.
 EPS : Sebagai mekanisme pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki masing-masing investor.

Return saham

Investor melakukan investasi dengan tujuan memaksimalkan *return* sambil mempertimbangkan risiko yang melekat, dimana menurut Tandelilin (2017:113) *return* berfungsi sebagai motivasi sekaligus kompensasi atas risiko yang ditanggung investor, yang secara operasional didefinisikan sebagai penghasilan yang diperoleh relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan dalam saham.

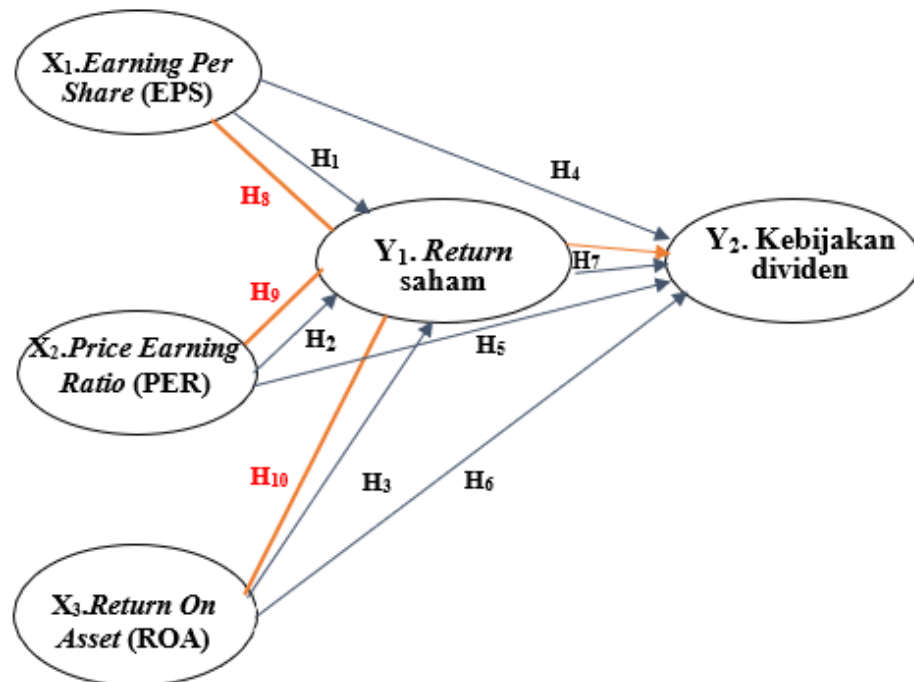
Boediono (2016:75) memperluas pengertian ini dengan menyatakan bahwa *return* merepresentasikan hasil investasi dari instrumen saham sebagai bukti kepemilikan dalam Perseroan Terbatas (PT), yang secara esensial merupakan imbal hasil atas kepemilikan saham atau tingkat pengembalian investasi. Pada dasarnya, seluruh bentuk investasi - baik jangka pendek maupun panjang - bertujuan memperoleh *return* sebagai bentuk keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena tanpa adanya prospek *return* yang memadai, investor akan enggan menanamkan modalnya.

Investor melakukan investasi dengan tujuan memaksimalkan

return sambil mempertimbangkan risiko yang melekat, dimana menurut Tandelilin (2017:113) *return* berfungsi sebagai motivasi sekaligus kompensasi atas risiko yang ditanggung investor, yang secara operasional didefinisikan sebagai penghasilan yang diperoleh relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan dalam saham. Boediono (2016:75) memperluas pengertian ini dengan menyatakan bahwa *return* merepresentasikan hasil investasi dari instrumen saham sebagai bukti kepemilikan dalam Perseroan Terbatas (PT), yang secara esensial merupakan imbal hasil atas kepemilikan saham atau tingkat pengembalian investasi. Pada dasarnya, seluruh bentuk investasi - baik jangka pendek maupun panjang - bertujuan memperoleh *return* sebagai bentuk keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena tanpa adanya prospek *return* yang memadai, investor akan enggan menanamkan modalnya.

Kerangka Konseptual

Menurut Sarmanu (2017:36) "Kerangka konseptual berisi mengenai variable yang akan diteliti, seperti pengaruh atau hubungan antara variable satu dengan lainnya". Berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian:. Berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian yang disusun pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

- | | |
|---|---|
| H ₁ : <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap Kebijakan dividen. | H ₉ : <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh terhadap Return saham melalui Kebijakan dividen |
| H ₂ : <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh terhadap Kebijakan dividen. | H ₁₀ : <i>Return On Asset</i> berpengaruh terhadap Return saham melalui Kebijakan dividen. |
| H ₃ : <i>Return On Asset</i> berpengaruh terhadap Kebijakan dividen. | |
| H ₄ : <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap Return saham. | |
| H ₅ : <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh terhadap Return saham. | |
| H ₆ : <i>Return On Asset</i> berpengaruh terhadap Return saham. | |
| H ₇ : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap Return saham. | |
| H ₈ : <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap Return saham melalui | |

III. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan kerangka sistematis yang dirancang peneliti untuk memecahkan permasalahan dan memperoleh data yang valid. Studi ini bertujuan untuk memastikan kelancaran proses penelitian dalam menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian adalah tempat seseorang melakukan Penelitian untuk mendapatkan informasi tentang data Penelitian yang akurat sesuai dengan peristiwa yang terjadi pada objek yang akan diteliti. Peneliti melakukan Penelitian pada perusahaan sector healthcare melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Adapun waktu Penelitian dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan yaitu dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2025.

Populasi dan Sampel

Dalam konteks metodologi penelitian, populasi merujuk pada keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik spesifik yang menjadi pusat kajian. Silaen (2018:87) mendefinisikan populasi sebagai universe yang mencakup seluruh entitas, baik organisme maupun benda mati, yang memenuhi kriteria penelitian. Pendapat serupa diungkapkan oleh Arikunto (2017:173) yang menyatakan bahwa populasi merupakan totalitas objek yang menjadi sasaran investigasi ilmiah. Pada penelitian ini, Suatu populasi terdiri dari objek atau subjek. Menurut Djaali (2020:40) "Populasi adalah seluruh sumber data penelitian yang akan dipelajari dan diteliti karakteristiknya". Populasi berjumlah 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Purposive sampling merupakan metode penarikan sampel dimana pemilihan didasarkan pada pertimbangan spesifik peneliti sesuai

dengan tujuan penelitian. Dalam studi ini, peneliti menggunakan teknik tersebut untuk memastikan seluruh unit sampel memenuhi

kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Terdapat 8 perusahaan sektor healthcare yang memenuhi kriteria dan dipilih sebagai sampel penelitian, dengan harapan dapat menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

Metode Analisis Data

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model - Partial Least Square* (PLS-SEM).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis data merupakan upaya untuk mengubah data menjadi informasi, membuatnya dapat dipahami dan bernilai untuk memperoleh hasil yang berkaitan dengan hipotesis yang akan dibahas pada penelitian ini

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai **Collinierity Statistics (VIF)** pada "**Inner VIF Values**" pada hasil analisis aplikasi *partial least square Smart PLS 3.0*. Pada aplikasi Smart PLS 3.0 dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik "Multikolinieritas" apabila nilai VIF (*Varians inflation factor*) $\leq 5,00$, namun apabila nilai VIF $> 5,00$, maka melanggar asumsi Multikolinieritas atau variabel bebas

saling mempengaruhi (angka berwarna merah).

Tabel 1.
Uji Multikolinieritas

	X ₁ .EPS	X ₂ . PER	X ₃ .ROA	Y ₁ . Return Saham	Y ₂ . Kebijakan Deviden
X ₁ . EPS				1.271	1.724
X ₂ . PER				1.331	1.369
X ₃ .ROA				1.081	1.120
Y ₁ . Return Saham					1.385
Y ₂ . Kebijakan Deviden					

Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak” (Ghozali, 2018:161). Menurut Ghozali (2018:28) “Untuk mengetahui nilai *skewness* dan

kurtosis normal dengan *alpha* 0,01 tidak menjauhi nilai tengah antara -2,58 hingga 2,58”. Berdasarkan teori tersebut dalam penelitian ini menggunakan nilai tengah yaitu antara -2,58 hingga 2,58.

Tabel 2.
Uji Normalitas

Indikator	<i>Excess Kurtosis</i>	<i>Skewness</i>	Keterangan
X1. ROA	-1.089	0.525	Normal
X2. PER	0.754	1.165	Normal
X3. EPS	4.28	2.43	Normal
Y ₁ . Return Saham	1.302	1.424	Normal
Y ₂ . Return Saham	1.312	1.427	Normal

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Uji *goodness of fit* (GOF) pada prinsipnya bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah distribusi data dari sampel mengikuti sebuah distribusi tertentu atau tidak. Ghozali dan Latan (2015:82) mengemukakan bahwa “*Goodness of fit* dikembangkan untuk dapat mengevaluasi model pengukuran dan model struktural serta menyediakan

pengukuran sederhana untuk keseluruhan prediksi model”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga ukuran *fit* model yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) nilai yang diharapkan ≤ 0.09 maka dikatakan *fit*.

- 2) Jika *Chi-Square* nilai yang diharapkan kecil maka dikatakan *fit*.
 Jika NFI (*Normed Fit Index*) nilai yang diharapkan $\geq 0,5$ atau (mendekati angka 1) maka dikatakan *fit*

Tabel 3.
Uji Goodness Of Fit (GOF)

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan Model
SRMR	0.000	0.000	< 0.10	<i>Good fit</i>
d_ ULS	0.000	0.000	>0.05	<i>Marginal fit</i>
d_ G	0.000	0.000	> 0.05	<i>Marginal fit</i>
Chi-Square			Diharapkan kecil	<i>Good fit</i>
NFI	1.000	1.000	>0,09 (mendekati 1)	<i>Good fit</i>

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R-Square*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh komponen model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Jika nilai *R*

Square semakin besar, maka presentase perubahan dependen yang disebabkan oleh variabel independen semakin tinggi pula dan semakin baik model prediksi dari model penelitian yang dibuat, dan juga sebaliknya.

Tabel 4.
Uji Koefisien Determinasi

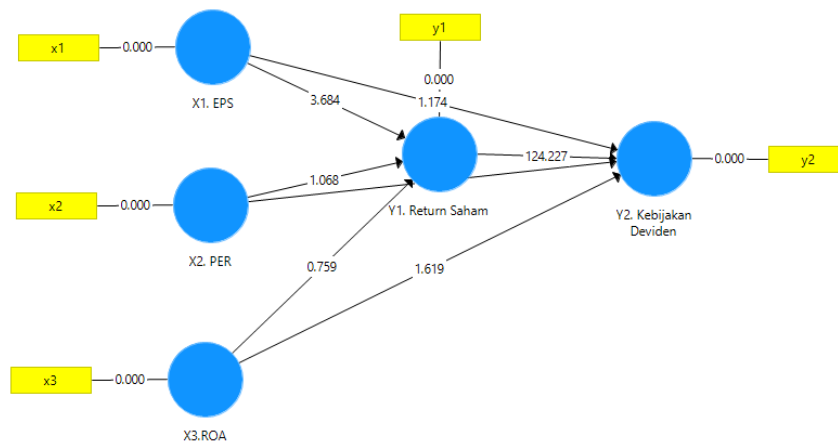
Variabel Terikat	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Y₁. Return Saham	0.278	0.201
Y₂. Kebijakan Dividen	0.999	0.999

a. Berdasarkan tabel diatas, dapat diartikan bahwa variabel ROA (X_1), PER (X_2), dan EPS (X_3) mempengaruhi Return saham (Y_1) sebesar 20,1% berpengaruh cukup berarti sedangkan sisanya 79,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

b. Berdasarkan tabel diatas, dapat diartikan bahwa variabel ROA (X_1), PER (X_2), dan EPS (X_3) mempengaruhi Kebijakan Dividen (Y_2) sebesar 99,9% berpengaruh sangat kuat sedangkan sisanya 0,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Uji Hipotesis Penelitian

Analisis persamaan struktural adalah nilai koefisien regresi dengan tujuan guna menguji korelasi antar variabel terikat dengan data variabel yang dikumpulkan” (Ghozali, 2013:36). *Inner model* dapat dianalisis dengan menggunakan sistem *bootstrapping* melalui program *smart PLS 3.0* maka dapat ditemukan persamaan nilai koefisien regresi dengan menggunakan dua sistem *output* ialah *Path Coefficient* dan *Indect Effects*. Hasil uji *inner model* dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Berdasarkan pada Gambar 2 diatas, Selanjutnya hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi Smart PLS 3.0

Tabel 4.
Uji Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Value</i>
X₁. EPS -> Y₁. Return Saham	0.572	3.684	0.000
X₂. PER_ -> Y₁. Return Saham	-0.166	1.068	0.286
X₃.ROA -> Y₁. Return Saham	0.167	0.759	0.448
X₁. EPS -> Y₂. Kebijakan Deviden	0.012	1.174	0.241
X₂. PER_ -> Y₂. Kebijakan Deviden	0.007	1.404	0.161
X₃.ROA -> Y₂. Kebijakan Deviden	0.008	1.619	0.106
Y₁. Return Saham -> Y₂. Kebijakan Deviden	0.993	124.227	0.000
X₁. EPS -> Y₁. Return Saham -> Y₂. Kebijakan Deviden	0.568	3.745	0.000
X₂. PER_ -> Y₁. Return Saham -> Y₂. Kebijakan Deviden	-0.165	1.067	0.286
X₃.ROA -> Y₁. Return Saham -> Y₂. Kebijakan Deviden	0.166	0.761	0.447

Pengaruh EPS (X₁) terhadap Return Saham (Y₁)

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan nilai original sample positif (0,572), nilai T-statistic 3,684

(>1,96), dan nilai P-Value **0,000** (<0,05), maka EPS (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (Y₁). Dengan demikian, **Hipotesis 1 diterima**. EPS

(Earnings per Share) memegang peranan penting dalam memengaruhi return saham perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dinyatakan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan, semakin besar kecenderungan peningkatan return sahamnya. Investor merespon positif kinerja laba per saham perusahaan, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham di pasar. Oleh karena itu, upaya peningkatan profitabilitas perusahaan menjadi strategi yang relevan untuk menarik minat investor dan meningkatkan kinerja saham. Penelitian ini sejalan dengan Asrini (2020), Mayasari & Syaipudin (2023), dan Yunika *et al.* (2022) yang menemukan EPS berpengaruh positif terhadap return saham.

Pengaruh PER (X_2) terhadap Return Saham (Y_1)

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan nilai *original sample* negatif (-0,166), nilai *T-statistic* 1,068 (<1,96), dan nilai *P-Value* **0,286** (>0,05), maka PER (X_2) tidak berpengaruh *negative* signifikan terhadap Return Saham (Y_1). Dengan demikian, Hipotesis 2 ditolak. *Price-to-Earnings* Ratio (PER) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap **return saham dinyatakan ditolak**. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak terlalu mempertimbangkan rasio valuasi

saham dalam mengambil keputusan investasi. Faktor lain seperti pertumbuhan perusahaan atau kondisi makroekonomi mungkin lebih dominan memengaruhi return saham dibandingkan PER. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan metrik lain selain PER dalam menarik minat investor. Tidak sejalan dengan Asrini (2020) yang menemukan PER berpengaruh positif signifikan

Pengaruh ROA (X_3) terhadap Return Saham (Y_1)

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan nilai *original sample* positif (0,167), nilai *T-statistic* 0,759 (<1,96), dan nilai *P-Value* **0,448** (>0,05), maka ROA (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y_1). Dengan demikian, **Hipotesis 3 ditolak**. Return on Assets (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap return saham dinyatakan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA tidak secara langsung berdampak pada kinerja saham. Investor mungkin lebih memperhatikan faktor lain seperti Pertumbuhan perusahaan yang tinggi cenderung diikuti oleh peningkatan Profitabilitas menurut Maisaroh *et al.* (2025). daripada ROA dalam menilai suatu saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyoroti indikator kinerja lain yang lebih berpengaruh bagi investor. Tidak sejalan dengan Asrini (2020) dan Sari & Hermuningsih (2020).

Pengaruh EPS (X_1) terhadap Kebijakan Dividen (Y_2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan nilai *original sample* positif (0,012), nilai *T-statistic* 1,174 ($<1,96$), dan nilai *P-Value* **0,241** ($>0,05$), maka EPS (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y_2). Dengan demikian, **Hipotesis 4 ditolak**. Earnings per Share (EPS) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap kebijakan dividen dinyatakan ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya laba per saham tidak secara otomatis mendorong perusahaan untuk membagikan dividen yang lebih besar. Perusahaan mungkin lebih memilih untuk menahan laba (*retained earnings*) guna mendanai ekspansi bisnis daripada membagikannya sebagai dividen. Oleh karena itu, kebijakan dividen lebih dipengaruhi oleh strategi perusahaan daripada kinerja EPS semata. Enelitian ini Sejalan dengan Andika *et al.* (2023) dan Yunika *et al.* (2022) yang menemukan EPS tidak signifikan

Pengaruh PER (X_2) terhadap Kebijakan Dividen (Y_2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan nilai *original sample* positif (0,007), nilai *T-statistic* 1,404 ($<1,96$), dan nilai *P-Value* **0,161** ($>0,05$), maka PER (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y_2). Dengan

demikian, **Hipotesis 5 ditolak**. Price-to-Earnings Ratio (PER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap kebijakan dividen dinyatakan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa valuasi saham tidak menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pembagian dividen. Kebijakan dividen lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor likuiditas perusahaan dan stabilitas arus kas daripada rasio PER. Oleh karena itu, investor tidak dapat mengandalkan PER untuk memprediksi kebijakan dividen suatu perusahaan, Tidak sejalan dengan Asrini (2020) yang menemukan PER signifikan positif

Pengaruh ROA (X_3) terhadap Kebijakan Dividen (Y_2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan nilai *original sample* positif (0,008), nilai *T-statistic* 1,619 ($<1,96$), dan nilai *P-Value* **0,106** ($>0,05$), maka ROA (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y_2). Dengan demikian, **Hipotesis 6 ditolak**. *Return on Assets* (ROA) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dinyatakan ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak secara langsung menentukan besaran dividen yang dibagikan Perusahaan dengan ROA tinggi mungkin lebih memilih untuk

mengalokasikan laba ke investasi jangka panjang daripada membagikan dividen. Oleh karena itu, investor perlu melihat faktor lain seperti kebijakan manajemen dan kebutuhan modal perusahaan. Penelitian tidak sejalan dengan Sonia *et al.* (2024) yang menemukan ROA signifikan terhadap variabel kebijakan.

Pengaruh Return Saham (Y1) terhadap Kebijakan Dividen (Y2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan nilai *original sample* positif (0,993), nilai *T-statistic* 124,227 ($>1,96$), dan nilai *P-Value* **0,000** ($<0,05$), maka Return Saham (Y1) berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y2). Dengan demikian, **Hipotesis 7 diterima**. Return saham memegang peranan penting dalam memengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan bahwa return saham berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kebijakan dividen dinyatakan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja saham yang baik cenderung diikuti oleh peningkatan pembagian dividen. Perusahaan dengan return saham yang tinggi memiliki kemampuan lebih besar untuk membagikan dividen, sekaligus menarik lebih banyak investor. Oleh karena itu, menjaga kinerja saham tetap positif menjadi strategi kunci dalam menetapkan kebijakan dividen yang menarik.

Pengaruh EPS (X₁) Terhadap Kebijakan Dividen (Y₁) melalui Return Saham (Y₂)

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien positif 0,568 dengan *T-Statistic* 3,745 ($>1,96$) dan *P Value* **0,000** ($<0,05$). Hal ini membuktikan bahwa EPS (X₁) berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y₂) melalui Return Saham (Y₁), sehingga **Hipotesis 8 diterima**. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi mekanisme pengaruh tidak langsung EPS terhadap kebijakan dividen melalui return saham yang bersifat signifikan ($\beta=0.568$, $p<0.001$). Proses mediasi ini terjadi melalui dua tahap: pertama, EPS yang tinggi akan meningkatkan minat investor sehingga mendorong kenaikan harga saham (return saham), kemudian return saham yang baik ini akan mempengaruhi manajemen untuk meningkatkan pembayaran dividen. Temuan ini tidak hanya memperkuat pentingnya EPS sebagai indikator fundamental tetapi juga mengungkap kompleksitas hubungan antar variabel keuangan dimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lain melalui mekanisme tidak langsung. Hasil ini mendukung penelitian Asrini (2020) namun berbeda dengan Yunika *et al.* (2022) dan Andika *et al.* (2023) yang menemukan pengaruh tidak langsung tidak signifikan.

Pengaruh PER (X₂) Terhadap Kebijakan Dividen (Y₂) Melalui Return Saham (Y₁)

Pengujian hipotesis kesembilan menghasilkan nilai negatif koefisien (-0,165) dengan *T-Statistic* 1,067 ($<1,96$) dan *P Value* **0,286** ($>0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PER (X₂) tidak berpengaruh langsung dan tidak signifikan

terhadap Kebijakan Dividen (Y_2) melalui Return Saham (Y_1), sehingga **Hipotesis 9 ditolak**. Tidak ditemukan bukti yang mendukung pengaruh tidak langsung PER terhadap kebijakan dividen melalui return saham ($\beta = -0.165$, $p = 0.286$). Ketidaksignifikanan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor: (1) terbatasnya pengaruh PER terhadap return saham seperti yang telah dibuktikan dalam pengujian hipotesis langsung, (2) adanya faktor-faktor lain di luar rasio valuasi yang lebih dominan mempengaruhi kebijakan dividen, dan (3) kemungkinan adanya time lag antara perubahan PER dengan penyesuaian kebijakan dividen yang tidak teramati dalam penelitian ini. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian utama dan memperkuat konsistensi internal model penelitian.

Pengaruh ROA (X_3) Melalui Terhadap Kebijakan Dividen (Y_1) Return Saham (Y_2)

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien 0,166 dengan T-Statistic 0,761 ($< 1,96$) dan P Value **0,447** ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ROA (X_3) tidak berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y_2) melalui Return Saham (Y_1), sehingga **Hipotesis 10 ditolak**. Analisis jalur membuktikan tidak adanya pengaruh tidak langsung ROA terhadap kebijakan dividen melalui return saham ($\beta = 0.166$, $p = 0.447$). Hasil ini membentuk pola yang konsisten dengan temuan sebelumnya dimana ROA tidak menunjukkan pengaruh signifikan baik secara langsung terhadap return saham maupun kebijakan dividen. Implikasi penting

dari temuan ini adalah bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA tidak memiliki efek berantai terhadap kebijakan dividen melalui mekanisme return saham. Temuan ini memperkuat hasil penelitian utama dan memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang keterbatasan ROA sebagai prediktor kebijakan dividen

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian sebagai berikut:

1. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham (H1 diterima);
2. PER tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (H2 ditolak);
3. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (H3 ditolak);
4. EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (H4 ditolak);
5. PER tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (H5 ditolak);
6. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (H6 ditolak);
7. Return Saham berpengaruh positif sangat signifikan terhadap Kebijakan Dividen (H7 diterima);
8. Return Saham memediasi penuh pengaruh EPS terhadap Kebijakan Dividen (H8 diterima);

9. Tidak ada efek mediasi Return Saham pada pengaruh PER terhadap Kebijakan Dividen (H9 ditolak);
10. Tidak ada efek mediasi Return Saham pada pengaruh ROA terhadap Kebijakan Dividen (H10 ditolak).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran yang akan dituliskan sebagai berikut:

Bagi Perusahaan

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar investor dan analis pasar lebih memprioritaskan EPS (*Earning per share*) dan pergerakan return saham sebagai indikator utama dalam memprediksi kebijakan dividen perbankan, mengingat keduanya terbukti memiliki pengaruh signifikan. Sementara itu, PER (*Price-to-Earnings Ratio*) dan ROA (*Return on assets*) tidak menunjukkan pengaruh yang berarti, sehingga perlu dipertimbangkan bersama faktor lain seperti

kebijakan regulator, likuiditas, dan risiko kredit. Bagi manajemen perusahaan, temuan ini menegaskan pentingnya menjaga kinerja laba yang stabil untuk mendorong kepercayaan investor dan stabilitas harga saham. Penelitian lanjutan dapat menguji variabel tambahan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR) untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif terkait

kebijakan dividen di sektor perbankan.

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum manajemen keuangan dan menambah pemahaman mengenai perusahaan *Healthcare* dalam penggunaan variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan dividen dalam meningkatkan variabel Nilai perusahaan. Terutama untuk variabel Profitabilitas yang memiliki pengaruh cukup tinggi dalam meningkatkan Nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi ilmiah yang berguna bagi sivitas akademika, khususnya di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh pihak universitas sebagai materi pembelajaran maupun sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum yang lebih aplikatif, terutama pada mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

Bagi Peneliti

Untuk memperkuat temuan ini, penelitian berikutnya bisa menambahkan faktor-faktor penting seperti aturan perbankan (misalnya CAR dan LDR) dan kondisi ekonomi (suku bunga, inflasi). Selain itu, akan lebih baik jika penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat hubungan yang lebih jelas antara kinerja perusahaan dengan kebijakan dividen. Penelitian juga bisa diperluas ke sektor lain di luar

perbankan untuk membandingkan hasilnya. Jangan lupa untuk menggabungkan data angka dengan wawancara langsung dengan para pengambil keputusan di bank, agar kita bisa memahami alasan di balik kebijakan dividen yang mereka buat. Dengan cara ini, hasil penelitian akan lebih akurat dan bermanfaat bagi investor maupun pelaku industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andafiya, R., Ediyanto, E., & Sari, L. P. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 3 (2): 226-240. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i2.4790>
- Agus, S. 2018. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF – Yogyakarta.
- Andika, D, Wahyuni, I &Subaida, I. (2023). Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Tahun 2018-2021 *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 2 (2): 299-313. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i2.3111>
- Anwar, M. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Asrini, E. D. (2020). Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return* saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*. Vol 64-78. <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v1i2.196>.
- Aziz, M. 2016. *Manajemen Investasi Fundamental Teknikal*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Azwar, S. 2015. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Boediono. 2016. *Pasar Modal Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Suwah.
- Bringham, H. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Devi, N., & Artini, L.G. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER, Dan Nilai Tukar Terhadap *Return* saham Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 8: 41-83. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=CyM9gRsAAAAJ&citation_for_view=CyM9gRsAAAAJ:f2IySw72cVMC.
- Fahmi, I. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta : Bandung.
- Fakhrudin dan Darmadji. (2016). *Pasar Modal di Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang:

- Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. 2018. *Manajemen Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, S.S. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta:PT Grasindo.
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2018. *Prinsip-Prinsip. Manajemen Keuangan. Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maisaroh, S., Pramitasari, T. D., & Nanggala, A. Y. A. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2019-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 4 (3): 499 - 517. <https://doi.org/10.36841/jme.v4i3.6509>
- Soemitra. 2019. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Sofyan, I. 2015. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Andi.
- Sonia, S., Praja, Y., & Sari, L. P. (2024). Pengaruh Likuiditas, Roa, Dan Solvabilitas (Leverage Ratio) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 3 (6): 1161-1175. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i6.5044>.
- Sugiyono dan Untung. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunika, D. T., Wiryaningtyas, D. P., & Pramitasari, T. D. (2022). Pengaruh *Earning Per Share* (Eps) Terhadap *Return* saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Vol 1 (3): 451-465 <https://doi.org/10.36841/jme.v1i3.1977>